



**DAMPAK PEMBANGUNAN WISATA KAYUTANGAN *HERITAGE*
TERHADAP KAWASAN KUMUH DI DAERAH KAYUTANGAN KOTA
MALANG**

(Studi Kasus Zona II Wisata Kayutangan *Heritage* Kota Malang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Gelar Sarjana

Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang

Oleh

SHINTA ALISA PRIMASARI

NPM 21801091080



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

MALANG

2023

ABSTRAK

Pembangunan dikatakan sebagai perubahan, yaitu dengan merubah kondisi suatu negara untuk menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Program KOTAKU merupakan sebuah program kegiatan yang dilakukan untuk menunjang peningkatan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di pemukiman kumuh perkotaan dan mencegah timbulnya pemukiman kumuh yang baru untuk mendukung terwujudnya pemukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggambarkan peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan Wisata Kayutangan Heritage membawa dampak positif terhadap kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar tetap bersih dan indah, akan tetapi dampak negatifnya juga dapat dilihat dari adanya jalan yang semakin panas akibat penebangan pohon dan volume kendaraan parkir semakin padat, dampak ekonomi yang belum merata ke penduduk di kampung Kayutangan Heritage.

Kata kunci : Pembangunan, Kayutangan Heriage, Kawasan Kumuh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan lingkungan perkotaan merupakan persoalan yang sangat penting untuk segera diatasi, sebab wajah kota tergantung kepada penataan lingkungan sekitarnya. Persoalan lingkungan kota antara lain pencemaran udara akibat asap kendaraan bermotor, kekurangan air bersih, kemacetan lalu lintas, sampah dan limbah pabrik, buruknya sanitasi serta kawasan pemukiman kumuh yang padat penduduknya, yang apabila tidak segera diatasi akan membawa dampak buruk bagi kesehatan penghuni kota. Disisi lain, wajah kota yang tertata baik dan bersih adalah harapan setiap penduduk kota.

Kota sebagai pusat perekonomian membawa harapan besar bagi masyarakat. Daya tarik kota yang besar membuat banyak penduduk berdatangan untuk mengadu nasib mencari mata pencaharian di kota. Karena persaingan hidup yang keras, tidak setiap orang beruntung untuk menikmati kehidupan yang layak, baik dari segi penghasilan maupun dari tempat tinggal. Tidak jarang penduduk pendatang ini rela tinggal dikawasan yang tidak layak huni, sempit dan kotor. Padahal setiap orang berhak untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera, tempat tinggal yang layak dan lingkungan yang baik dan sehat sesuai dengan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 28H Ayat 1 yang menyatakan bahwa : “Setiap orang berhak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.

Pembangunan sangatlah penting bagi suatu negara yang dimana pembangunan dapat memajukan suatu negara. Pembangunan diartikan sebagai

perubahan, yang disebut dengan perubahan adalah mewujudkan suatu kondisi negara yang bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pentingnya pembangunan juga dapat mengefek kedalam perekonomian, serta perekonomian juga sangat penting akibat adanya suatu kawasan yang dimana ekonominya sangat baik, maka dapat juga menumbuhkan kesejahteraan masyarakat atau suatu kawasan tersebut.

Menurut Mustopadidjaja (Anggara, 2016) dalam administrasi pembangunan adalah “ilmu dan seni tentang” tentang pembangunan suatu system administrasi negara dilakukan sehingga sistem administrasi tersebut mampu menyelenggarakan berbagai fungsi umum pemerintahan dan pembangunan secara efisien dan efektif. Sedangkan menurut Siagian (Anggara, 2016) administrasi pembangunan adalah seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memperbaiki tata kehidupan bangsa tersebut dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini pembangunan akan secara langsung memberikan dampak yang baik bagi masyarakat.

Penanganan pemukiman kumuh menjadi suatu tantangan yang sulit bagi pemerintah kota/kabupaten. Pada dasarnya pemukiman kumuh disebabkan oleh ketidakteraturan tata bangunan dan kondisi bangunan perumahan yang tidak layak. Serta dapat memberikan kesan kegagalan terhadap pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan dan menyediakan pelayanan publik kepada masyarakat maupun ketidakmampuan pemerintah daerah dalam mengatur pola tata ruang yang proporsional.

Pemerintah telah menetapkan Undang - Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, yang merupakan revisi terhadap

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan. Secara umum, Undang-Undang ini merupakan wujud perhatian pemerintah terhadap penanganan perumahan kumuh dan permukiman kumuh. Dalam Pasal 1 poin (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011, dinyatakan bahwa perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat.

Kota Malang sebagai salah satu kota di Indonesia yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan kota yang sangat cepat, baik dalam pertumbuhan fisik maupun ekonomi menjadikan Kota Malang memiliki daya tarik bagi para pendatang untuk mengadu nasib dalam mencari nafkah di Kota Malang. Hal ini juga berakibat pada permasalahan semakin padatnya jumlah penduduk. Sayangnya kedatangan para pengadu nasib tidak selalu diimbangi dengan pengetahuan dan pendidikan yang memadai, sehingga timbul kelompok masyarakat kurang mampu berpenghasilan rendah. Keadaan tersebut menimbulkan daerah-daerah diidentifikasi sebagai suatu daerah padat penduduk dengan standar hidup tidak layak huni.

Untuk mengubah kawasan kumuh tersebut, Dinas PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) Kota Malang melakukan kegiatan dalam meningkatkan kualitas disalah satu pemukiman kumuh yakni kawasan Kauman yang dikenal juga sebagai Kayutangan *Heritage* dengan menerapkan program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) untuk mencapai target “kota layak huni, produktif dan berkelanjutan” (Website Resmi PUPR, 2021).

Dalam hal ini, program KOTAKU ditujukan sebagai sebuah program kegiatan yang dilakukan pada tingkat kota dan kelurahan. Tujuan umum program KOTAKU sejak awal adalah meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di pemukiman kumuh perkotaan dan mencegah timbulnya pemukiman kumuh baru dalam rangka mendukung terwujudnya pemukiman perkotaan yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan. Program ini setidaknya melibatkan masyarakat lokal dalam program perencanaan dan pembangunan sarana dan prasarana lingkungan/infrastruktur pada kawasan Kauman, Kota Malang.

Program KOTAKU yang diterapkan dikawasan Kayutangan tepatnya terletak di kelurahan Kauman Kecamatan Klojen, merupakan salah satu upaya strategis Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di Kota Malang dan mendukung “Gerakan 100-0-100”, yaitu 100 persen akses air minum layak, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi layak (website resmi PUPR, 2021).

Pembangunan Kawasan Wisata Kayutangan *Heritage* Kota Malang merupakan salah satu pembangunan daerah yang bertujuan untuk menghidupkan perekonomian masyarakat sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Malang 2018-2023. Hal tersebut dinyatakan dalam visi misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Malang tahun 2018-2023 yang dirumuskan sebagai *Malang Future*. Dimana *The Future Of Malang* terdapat 6 konsep, yaitu; pertama, *Malang City Heritage* (icon sejarah dan jejak perjuangan), kedua, *Malang 4.0* (Literasi Teknologi Informasi disegala Bidang), ketiga, *Malang Creative* (*Centre of Creative Economic*), keempat, *Malang Halal* (*Centre of Halal Tourism*),

kelima, Malang *Services (Role Models Pemerintahan Colaborative)*, keenam, Malang Nyaman (Tata Kota yang ramah dan Berkelanjutan).

Pembangunan kawasan Kayutangan *Heritage* meliputi pemasangan paving dan ampyang, pekerjaan batu andesit, pekerjaan drainase, pekerjaan arsitektur (gapura, pergola, lansekap taman air, *vertical garden*), pekerjaan mekanikal elektrik plumbing (MEP), dan proteksi kebakaran disepanjang koridor Kayutangan selain menerima manfaat pembangunan infrastruktur, diharapkan penataan kawasan Kayutangan *Heritage* ini dapat membantu pelestarian cagar budaya, lingkungan sekitar menjadi lebih asri dan tidak kumuh, serta menggerakkan perekonomian setempat. (Medcom.id, 2021).

Namun setelah kawasan ini sudah ramai dikunjungi oleh para wisatawan, terdapat banyak kritikan dari masyarakat terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia. Hal ini dikarenakan fasilitas toilet umum yang masih kurang memadai maupun penataan parkir yang masih belum tepat penataannya disepanjang kawasan Kayutangan *Heritage* sehingga seringkali menyebabkan kemacetan disekitar kawasan tersebut.

Menurut Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) kawasan zona II Kayutangan *Heritage* Ibu Mila, yakni :

“Karena *icon* Kota Malang terletak ada di Kayutangan dan sebenarnya sudah semenjak lama Pemerintah terlebih pak Walikota Malang menginginkan kawasan Kayutangan ini menjadi kawasan *heritage*. Terlebih setelah ada kegiatan kami yang ada di kampung ini. Jadi, memang ada pelengkap di kampung bergerak otomatis yang di koridor juga bergerak. Akhirnya, memang cantolannya mungkin karena pembangunan biayanya tidak sedikit jadi karena program KOTAKU adalah pembangunan fasilitas umum yang menunjang kepariwisataan, sepengetahuan saya memang ada konsep besar yang dicanangkan pemerintah untuk menjadikan Kayutangan ini sebagai kota *heritage* itu. Akhirnya kenapa kok Kotaku dilaksanakan di Kayutangan”. (sumber : wawancara pra penelitian 18 Juni 2022).

Menurut Ketua RW 9 kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen, Pak Edy

Hermanto yakni:

“Untuk alasannya itu kita dari pihak masyarakat yang mengusulkan ke pemerintah kota, jadi sebelum ada KOTAKU ini heritage sudah berdiri dan sudah berjalan dan kemudian hari ada program KOTAKU, kita selaku warga keluraha Kauman melalui pokdarwis (kelompok sadar) wisata mengajukan usulan ke pemerintah kota untuk diadakan atau dilaksanakannya program KOTAKU, itu selebihnya untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai kebersihan, untuk membangun perekonomian masyarakat dan lain-lain”.
(sumber: wawancara pra penelitian, 18 Juni 2022).

Menurut warga kampung Kayutangan, Laila Notika, yakni :

“ pastinya yang bisa dilihat secara lingkungan ya. Jadi memang penataannya lebih cantik, lebih baik, lebih bersih ini kalau dulu mungkin sudah ada gambaran dan penataan jadi kelihatannya luas saja padahal nggak, tapi tampaknya lebih lega, lebih tertata, lebih terang begitu sekarang. Secara perubahan sosial pastinya juga, karena memang sudah menjadi destinasi wisata paling tidak kan warganya ini penyambutannya seperti apa. Kalau dulu acuh dan sebagainya, sekarang sudah bisa mengarahkan istilahnya sudah difull servis”.
(sumber : wawancara pra penelitian, 18 Juni 2022).

Dari adanya pembangunan kawasan Wisata Kayutangan *Heritage* Kota Malang membuat peneliti ingin mengetahui dampak dari pembangunan Wisata Kayutangan *Heritage* Kota Malang terhadap kawasan kumuh di daerah Kayutangan Kota Malang, dilihat dari penelitian terdapat beberapa masalah yang terjadi yaitu:

1. Pro dan kontra oleh masyarakat sekitar terhadap pembangunan Wisata Kayutangan *Heritage*.

Hasil pra-penelitian, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa respon negatif yang dikemukakan oleh masyarakat sekitar terutama warga pemukiman Kampung Kayutangan sendiri terkait dengan konsep design lampu hias dan tempat duduk di kawasan Kayutangan *Heritage*.

2. Alasan dibalik pemilihan wilayah Kayutangan sebagai wilayah penerapan program KOTAKU dari pada wilayah kumuh yang lain .

Dari hasil pra-penelitian, peneliti menemukan bahwa wilayah Kayutangan tidak termasuk kedalam kriteria kawasan kumuh..

3. Masih minimnya penyediaan sarana dan prasarana penunjang setelah pembangunan kawasan Wisata Kayutangan *Heritage*.

Masalah lain yang dihadapi masyarakat pengunjung kawasan Wisata Kayutangan *Heritage* adalah tentang sarana dan prasarana penunjang yang masih minim penyediaannya seperti toilet umum dan tempat parkir

Dari penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dampak dari pembangunan wisata Kayutangan *Heritage* dalam upaya mengurangi kawasan kumuh di Kota Malang. Sehingga penting untuk dikaji dan dipaparkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Dampak Pembangunan Wisata Kayutangan *Heritage* Terhadap Kawasan Kumuh di Daerah Kayutangan Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pembangunan wisata Kayutangan *Heritage* terhadap penanganan kawasan kumuh di daerah Kayutangan Kota Malang?
2. Bagaimana dasar pemilihan kawasan Kayutangan sebagai lokasi implementasi program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembangunan wisata Kayutangan *Heritage* terhadap penangan kawasan kumuh di daerah Kayutangan Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak-dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan wisata Kayutangan *Heritage* terhadap penanganan kawasan kumuh di daerah Kayutangan Kota Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana dasar pemilihan kawasan Kayutangan sebagai lokasi implementasi program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Malang.
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembangunan wisata Kayutangan Heritage terhadap penanganan kawasan kumuh di daerah Kayutangan Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Didalam penelitian ini sangat diharapkan adanya manfaat dan kegunaan karena nilai suatu penelitian ditentukan oleh besarnya manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti disamping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir. Bagi peneliti, peneliti ini bertujuan untuk memperluas wawasan penulis dan menambah ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis

Dari manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan mahasiswa lain sebagai salah satu bahan informasi tambahan dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang ingin membuat skripsi yang berkaitan dengan peneliti ini. Diharapkan peneliti ini dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. Sebagai sarana



bagi peneliti untuk memperluas dan mengetahui terutama dalam hal-hal dalam dampak pembangunan wisata kayutangan heritage terhadap kawasan kumuh di daerah kayu tangan kota malang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan mengenai pembangunan wisata kayutangan *heritage* terhadap kawasan kumuh di daerah Kayutangan Kota Malang meliputi:

1. Dampak yang timbul setelah pembangunan Kayutangan Heritage terbagi atas 4 sisi, pertama yakni dampak positif berupa adanya sarana dan prasarana pariwisata yang terpenuhi seperti pemasangan mitigasi kebakaran berupa pipa hydrant, toilet umum, lampu maupun kursi. Kesadaran masyarakat juga mulai terbangun dengan pola hidup yang lebih baik terbukti dengan kesadaran dalam menjaga tetap bersih dan indah.

Yang kedua yakni dampak negatif, dari adanya pembangunan Kayutangan Heritage melalui program KOTAKU ini dilihat dari sisi jalan yang saat ini sangat panas dikarenakan pohon-pohon ditebang, selain itu volume kendaraan yang parkir di trotoar kian banyak dan membuat jalan menjadi macet pula. Yang ketiga yakni dampak ekonomi, dampak ini lebih banyak berpengaruh pada umkm di sekitar trotoar. Untuk umkm yang beraada di dalam kampung masing krang berpengaruh terutama masyarakat yang tidak mau mengikuti event yang diadakan. Terakhir yakni dampak sosial dimana mampu membawa masyarakat luas untuk datang ke Kayutangan Heritage untuk sekedar jalan-jalan maupun dengan tujuan edukasi.

2. Dalam implementasi suatu kebijakan penentuan sasaran kebijakan menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan suatu keberhasilan. Hal itu tidak terlepas dari pembangunan kampung *heritage* kayu tangan Kota Malang.

Pemerintah Kota Malang pasti mempunyai alasan dengan beberapa indikator yang telah ditentukan yang didasari oleh tujuan yang ingin dicapai. Sebelum pembangunan *heritage* tersebut kelurahan kauman merupakan kampung yang kumuh dan kebiasaan masyarakat yang kurang memperdulikan kebersihan. Hal yang menjadi alasan pemerintah Kota Malang pada pembangunan kampung *heritage* di Kelurahan Kauman merupakan upaya pemerintah dalam membuat kampung tersebut lebih bersih dan rapi. Selain hal itu, kampung kauman merupakan salah satu pusat sejarah Kota Malang yang tidak banyak masyarakat ketahui sehingga harapannya dengan pembangunan tersebut masyarakat Kota Malang dengan mudah mengetahui dan mengakses hal tersebut.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung datang berupa dukungan yang disampaikan dan diberikan oleh masyarakat untuk turut serta mempromosikan dan juga menjaga lingkungan sebagai daerah wisata. Di sisi lain ada juga faktor penghambat berupa munculnya pro kontra yang timbul di masyarakat yang diakibatkan dari kurangnya sosialisasi yang seharusnya dilakukan pemerintah kepada masyarakat daerah perkampungan sekitar daerah Kayutangan. Selain itu dalam pembangunan juga dianggap kurang melibatkan para ahli dilihat dari pembangunan trotoar yang dibongkar pasang beberapa kali.

B. Saran

1. Berdasarkan kesimpulan diatas, bahwa keberadaan pembangunan kayutangan masih menjadi problematika di masyarakat. Diantaranya yang *pertama* macet hal yang paling penting dan dirasakan semua masyarakat. Dari pembangunan tersebut di kawasan sekitar kayutangan menjadi lebih padat dan macet karena

tidak adanya lahan parkir sedangkan pengunjung kayutangan yang semakin meningkat. Sehingga berkaca terhadap wisata-wisata yang ada hal yang paling utama dalam sektor wisata salah satunya tersedianya lahan parkir yang memadai termasuk di kayutangan. *Kedua*, dari adanya pembangunan tersebut sepanjang jalan kayutangan yang semulanya rindang akan tetapi sekarang menjadi panas karena sepanjang jalan tersebut sudah ditebang. Sehingga saran penulis akan lebih baiknya penanaman ulang pohon-pohon di sepanjang jalan tersebut dapat direalisasikan.

2. Setiap suatu kebijakan di buat akan terdapat alasan kebijakan tersebut di buat dan sasaran yang ingin dicapai dari kebijakan tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa yang menjadi alasan pembangunan *heritage* kampung kayutangan di Kelurahan Kauman Kota Malang salah satunya yaitu ingin meningkatkan dan memperkenalkan nilai-nilai budaya Kota Malang yang terdapat di Kelurahan Kauman. Akan tetapi sejauh ini tidak ada upaya pemerintah yang masif dalam memperkenalkan budaya tersebut. Para pengunjung atau wisatawan hanya berkunjung di sepanjang trotoar dan sangat sedikit sekali wisatawan yang mengetahui hal tersebut. Sehingga pemerintah Kota Malang harus mengeksplor hal-hal budaya tersebut dengan memberikan plang pemberitahuan di sekitar kayutangan tersebut.
3. Implementasi kebijakan menjadi penentu suatu pembangunan untuk melihat sejauhmana kebijakan tersebut mampu memberikan manfaat dan tepat dengan sasaran yang di tuju. Dalam implementasi pembangunan *heritage* kampung kayutangan masih mempunyai beberapa hal yang di anggap kurang tepat seperti halnya komunikasi pemerintah dan masyarakat yang kurang terjalin dan dalam proses pembangunan yang di rasa tidak memilih ahli yang tepat seperti

yang disebutkan diatas. dalam hal ini, penulis menyarankan dalam proses pembangunan kayutangan yang masih berjalan harus melakukan sosialisasi sehingga masyarakat dapat merasakan dampak yang dapat meningkatkan perekonomian terutama masyarakat setempat pembangunan tersebut. Sedangkan dalam pemilihan ahli pada proses pembangunan tersebut sudah tentunya politis akan tetapi aspek-aspek profesional dan ketepatan dalam pembangunan harus menjadi hal yang utama dengan tetap pada pantauan pemerintah Kota Malang.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus Surjono. 2008. *Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah*. Malang: Lembaga Penerbitan dan Dokumentasi FIA Unibraw.
- Anggara dan Sumantri. 2016. *Administrasi Pembangunan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Crottin, R dan Mirashi, T. 2017. *Laporan Daya Saing Perjalanan dan Pariwisata*. World Economi Forum
- Deddy T. Tikson. 2005. *Indikator-indikator Pembangunan Ekonomi*. <http://ecozon.html>. Diakses pada: Senin, 18 April 2011.
- Listyaningsih. 2014. *Administrasi Pembangunan, Pendekatan Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- M. Hasan dan M. Aziz. 2018. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV. Nur Lina.
- Miles, M.B dan A.M Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Miles, M.B dan A.M Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Milll, Robert Christie (2000). *Tourism The International Business*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, L.J. 2016. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, L.J. 2016. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, dkk. 2019. *Potensi Kampung Kayutangan Sebagai Destinasi Wisata Di Kota Malang*. Malang: Deazha.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Nuh dan winoto. 2017. *Kebijakan Pembangunan Perkotaan*. Malang: Tim UB Press.
- Siagian Sondang P. 2005. *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi, dan Strategi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Jurnal dan Skripsi

- Dwi Mirani, dkk 2019. Implementasi Program Kota Tanpa Kumuh Dalam Upaya Menambah Destiansi Wisata Baru di Kota Palembang.
- Meitiza Rizky 2021. Fenomena Restorasi Masyarakat Kampung Wisata Kayutangan Heritage Kota Malang.
- Taufik Akbar dan Faqih Alfian 2018. Kampung Tematik Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Permasalahan Permukiman Kumuh Di Kota Malang.
- Zainab 2021. Dampak Sosial Budaya Akibat Covid 19 Pada Objek Wisata Pantai Kota Agung Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam.
- Wayan suweda 2011. Penataan Ruang Perkotaan Yang Berkelanjutan, Berdaya Saing Dan Berotonomi.

Dokumen Resmi Negara

- Pasal 28 H Undang-Undang Ayat 1 Tahun 1945 tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI. 2005. Rencana Strategis Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Nasional 2005 – 2009, Jakarta

Internet

- Website Resmi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. <https://www.pu.go.id/> diakses pada 30 Mei 2022.
- Malang Pos. <https://newmalangpos.id/> diakses pada 19 Juni 2022.
- Medcom.id. <https://www.medcom.id/> diakses pada 19 Juni 2022.
- Website resmi Pemerintah Kota Malang. <https://malangkota.go.id/> diakses pada 04 Januari 2023.
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. <https://malangkota.bps.go.id/> diakses pada 04 Januari 2023.